

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagai mana adanya (Sugiyono, 2006). Metode ini digunakan untuk membantu peneliti agar secara langsung mendapatkan gambaran secara faktual dan akurat mengenai fakta-fakta tentang respon petani terhadap program *Plant Growth Promoting Rhizobacterium* (PGPR) dalam pengembangan budidaya padi organik di Gapoktan “Mitra Usaha Tani” Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul dan hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan respon tersebut.

A. Teknik Penentuan Responden

1. Sampel Daerah

Pengambilan sampel daerah ditentukan secara sengaja yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dan disesuaikan dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan di Desa Wijirejo dan Desa Caturharjo yang berada di Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul. Penentuan daerah tersebut dipilih karena di dua Desa tersebut terdapat petani padi organik yang bergabung dengan Gapoktan “Mitra Usaha Tani”. Gapoktan tersebut termasuk sentra pengembangan usaha padi organik yang telah menghasilkan beras yang bersertifikat sebagai beras higienis.

2. Penentuan Responden

Penentuan responden dilakukan dengan metode *sensus* yaitu semua petani padi organik di kedua desa dijadikan responden. Petani padi organik yang terdapat di Desa Wijirejo yang berjumlah 23 responden dan di Desa Caturharjo yang berjumlah 10 responden dan diambil seluruhnya sebagai sampel petani, sehingga diketahui jumlah responden petani padi organik dari seluruhnya yaitu sebanyak 33 responden.

B. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara, dimana sebelumnya telah disiapkan berupa kuesioner yang didalamnya terdapat daftar-daftar pertanyaan dalam memperoleh informasi secara langsung yang bersumber dari petani. Data primer yang dikumpulkan diperoleh dari kuesioner yang meliputi informasi profil dari petani (nama, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan pengalaman) dan segala informasi yang berkaitan dengan pengisian kuesioner menyangkut respon (pengetahuan, sikap afektif, dan partisipasi) terhadap program *Plant Growth Promoting Rhizobacterium* (PGPR) dalam pengembangan budidaya padi organik di Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul, DIY.

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari Gapoktan “Mitra Usaha Tani” maupun di instansi atau lembaga terkait seperti kantor Kelurahan, kantor Kecamatan dan beberapa instansi lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Contoh data sekunder yang diperlukan yaitu jumlah petani organik dalam kelompok tani, keadaan

umum wilayah, topografi, letak geografis, keadaan pertanian, keadaan penduduk dan segala bentuk informasi data yang mendukung penelitian ini.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik wawancara yang dilakukan yaitu dengan mewawancarai setiap sampel responden yang merupakan pengurus ataupun anggota kelompok tani dan Gapoktan “Mitra Usaha Tani” berdasarkan pada daftar pertanyaan yang telah disediakan pada lembar kuesioner.

Teknik observasi yang dilakukan merupakan pengumpulan data dengan melihat atau mengamati secara langsung objek yang diteliti untuk melengkapi hasil wawancara.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

Asumsi dan pembatasan masalah antara lain :

1. Varietas padi organik dianggap sama.
2. Jenis pupuk organik dianggap sama.
3. Petani yang diambil yaitu semua petani padi organik yang berada di Desa Wijirejo dan Desa Caturharjo yang tergabung dalam Gapoktan “Mitra Usaha Tani”.
4. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data pada tahun 2016.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Profil Gapoktan “Mitra Usaha Tani” adalah gambaran keseluruhan mengenai Gapoktan “Mitra Usaha Tani” di Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, jumlah anggota kelompok, dan struktur organisasi.
2. Profil petani di Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul merupakan informasi atau gambaran umum data diri responden yang membudidayakan padi organik yang dapat dilihat berdasarkan keterangan umur, tingkat pendidikan, pengalaman dan luas usahatani.
 - a. Umur, merupakan usia responden pada saat penelitian dilakukan dan dinyatakan dalam tahun, dengan dilakukan ketentuan pembulatan keatas dilakukan bila usianya melebihi enam bulan keatas.
 - b. Tingkat pendidikan, merupakan jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh responden sampai saat penelitian dilakukan yakni pada tingkatan SD, SMP, SMA (sederajat), Akademi atau Perguruan tinggi. Atau bisa diukur dengan berapa lamanya/berapa tahun responden menyelesaikan pendidikan formal.
 - c. Pengalaman, merupakan keterangan tentang pengalaman ataupun lamanyapetani dalam melakukan budidaya padi sampai penelitian ini dilakukan dan dinyatakan dalam tahun. Diduga semakin lama pengalaman bertani yang dimiliki petani, maka semakin positif responnya terhadap pengembangan budidaya padi.

- d. Luas usahatani, indikator yang digunakan yaitu luas lahan petani dalam melakukan usaha budidaya padi, dinyatakan dalam satuan m².
3. Pengembangan budidaya padi organik merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup khususnya petani yaitu dengan mengikuti program sosialisasi berupa penyuluhan, pelatihan, dan pendampingan dari pemerintah maupun instansi tertentu. Adapun program pengembangan yang ada yaitu pengembangan teknologi SRI yaitu program *Plant Growth Promoting Rhizobacterium* (PGPR). Program pengembangan teknologi yang dimaksudkan agar petani dapat menerapkan pertanian organik yang mengacu pada teknologi *System of Rice Intensification* (SRI) kemudian mengetahui program *Plant Growth Promoting Rhizobacterium* (PGPR) yang kemudian akan digunakan dalam proses budidaya agar teknologi yang digunakan menjadi teknologi pertanian organik yang murni. Untuk mengetahui seberapa besar terlaksananya program pengembangan teknologi SRI maka diukur dengan skor.
 4. Faktor yang mempengaruhi respon terhadap program *Plant Growth Promoting Rhizobacterium* (PGPR) dalam pengembangan budidaya padi organik di Gapoktan “Mitra Usaha Tani” merupakan seberapa besar pengaruh yang dapat mendukung atau mempengaruhi respon petani terhadap program pengembangan budidaya padi organik yang ada di Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani dalam penelitian ini antara lain: kedudukan di Gapoktan “Mitra Usaha Tani”, keaktifan atau keterlibatan petani, luas usahatani padi organik, dan kekosmopolitan.

- a. Kedudukan di Gapoktan “Mitra Usaha Tani” merupakan jabatan atau status petani yang ada di Gapoktan “Mitra Usaha Tani” seperti ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, humas dan pemberdayaan SDM, serta seluruh anggota petani yang ada di Gapoktan “Mitra Usaha Tani”. Kemudian pengukuran variabel kedudukan petani dilakukan dengan skor, dimana semakin tinggi kedudukan petani di Gapoktan maka semakin tinggi pula skornya dan sebaliknya seakin rendah kedudukan petani maka akan semakin rendah pula skornya.
- b. Keaktifan di Gapoktan “Mitra Usaha Tani” merupakan peran serta petani dalam mengikuti atau seberapa sering petani menghadiri dan turut menyumbang tenaga dan saran maupun dana dalam program pengembangan budidaya padi organik yang ada di Gapoktan “Mitra Usaha Tani”. Keaktifan petani dapat dilihat dari seberapa besar kontribusi petani dalam mengikuti program pengembangan SDM, pengembangan teknologi dan pengambangan dalam bidang kemitraan di Gapoktan “Mitra Usaha Tani”. Kemudian pengukuran variabel keaktifan petani dilakukan dengan skor, dimana semakin tinggi keaktifan petani di Gapoktan maka semakin tinggi pula skornya dan sebaliknya seakin rendah keaktifan petani maka akan semakin rendah pula skornya.

- c. Luas usahatani padi organik merupakan luas lahan petani yang digunakan untuk melakukan usaha budidaya padi organik diukur dalam satuan m² yang kemudian diukur dengan menggunakan skala rasio.
 - d. Kekosmopolitan merupakan keaktifan seseorang dalam mencari informasi terkait pengembangan budidaya padi organik diluar sistem atau diluar Gapoktan “Mitra Usaha Tani”, misalnya petani yang mengikuti kegiatan penyuluhan, pelatihan, pendampingan, maupun kursus didalam bidang pertanian. Petani yang aktif mencari informasi memungkinkan petani memperbarui dan menambah pengetahuan. Untuk mengetahui seberapa seringnya petani mencari informasi terkait budidaya padi organik diluar Gapoktan “Mitra Usaha Tani” maka dapat diukur dengan skor, dimana semakin sering petani mencari informasi maka semakin tinggi pula skornya dan sebaliknya semakin jarang atau tidak pernahnyapetani mencari informasi maka akan semakin rendah pula skornya.
5. Respon adalah reaksi atau tanggapan petani dan anggota Gapoktan “Mitra Usaha Tani” terhadap program *Plant Growth Promoting Rhizobacterium* (PGPR) dalam pengembangan budidaya padi organik di Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul. Respon atau tanggapan petani terhadap program PGPR dapat dilihat dari pengetahuan, sikap afektif, dan partisipasi petani.
- 1) Pengetahuan tentang program pengembangan budidaya padi organik di Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul. Dari aspek ini dapat diketahui bagaimana pengetahuan petani terhadap program *Plant Growth Promoting*

Rizhobacterium (PGPR) dalam pengembangan budidaya padi organik yang ada, seberapa tahu dan seberapa paham petani terhadap materi yang diberikan terkait program penyuluhan budidaya padi organik di Gapoktan “Mitra Usaha Tani”. Kemudian pengukuran variabel pengetahuan dilakukan dengan memberikan skor, dimana semakin tinggi pengetahuan petani maka semakin tinggi pula skornya dan sebaliknya semakin rendah pengetahuan petani terhadap program pengembangan budidaya padi organik maka akan semakin rendah pula skornya.

- 2) Sikap merupakan pandangan atau perasaan yang disertai kecenderungan untuk menilai terhadap keberadaan program pengembangan budidaya padi organik di Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul. Adapun yang jadi penilaian setuju atau tidaknya petani dapat dilihat dari tanggapan petani terkait program pengembangan teknologi SRI yaitu program *Plant Growth Promoting Rizhobacterium* (PGPR) di Gapoktan “Mitra Usaha Tani”. Sikap dapat dilihat aspek afektif. Aspek afektif merupakan perasaan atau penilaian anggota Gapoktan “Mitra Usaha Tani” terhadap program *Plant Growth Promoting Rizhobacterium* (PGPR) dalam pengembangan budidaya padi organik di Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul. Dari aspek ini dapat diketahui seberapa besar penilaian atau kepuasan petani terhadap sejauh mana pelaksanaan penyuluhan terkait program pengembangan budidaya padi organik di Gapoktan “Mitra Usaha Tani”. Kemudian pengukuran variabel aspek afektif dilakukan dengan memberikan skor, dimana semakin tinggi

penilaian petani maka semakin tinggi pula skornya dan sebaliknya semakin rendah penilaian petani terhadap pelaksanaan penyuluhan yang terkait program pengembangan budidaya padi organik maka akan semakin rendah pula skornya.

- 3) Partisipasi merupakan peran serta atau sejauh mana keterlibatan petani ataupun anggota Gapoktan “Mitra Usaha Tani” dalam program pengembangan budidaya padi organik yang ada, yaitu program *Plant Growth Promoting Rhizobacterium* (PGPR). Partisipasi dapat dilihat dari seberapa jauh keterlibatan petani baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Kemudian pengukuran variabel partisipasi dilakukan dengan memeberikan skor, dimana semakin sering petani mengikuti kegiatan yang terkait program pengembangan budidaya padi organik maka semakin tinggi skornya dan sebaliknya apabila petani tidak pernah atau jarang mengikuti maka akan semakin rendah pula skornya.

Dari respon petani ini dapat dilihat bagaimana intensitas dari budidaya padi organik yaitu petani menerapkan pertanian organik murni atau tidak, dapat mengetahui seberapa lama petani membudidayakan padi organik, dan dapat mengetahui seberapa luas lahan yang digunakan dalam budidaya padi organik serta seberapa besar perkembangannya.

- a. Intensitas dari budidaya padi organik merupakan keterangan terkait petani yang membudidayakan padi organik di Gapoktan tersebut secara murni atau tidak. Dan untuk mengetahui apakah petani yang membudidayakan padi organik tersebut menggunakan pupuk organik atau pembasmi hama secara biologis serta mengikuti ataupun menerapkan teknologi budidaya SRI dengan benar atau tidak.
- b. Luas lahan merupakan keterangan seberapa luas lahan atau seberapa besar presentase (%) lahan yang digunakan dalam membudidayakan padi organik, kemudian untuk mengetahui apakah lahan tersebut bertambah luas atau tidak yang dinyatakan dalam luasan m².
- c. Lama bertani merupakan keterangan seberapa lama petani membudidayakan padi organik mulai dari awal bergabung dalam Gapoktan atau bahkan sebelum ikut bergabung dalam Gapoktan yang dinyatakan dalam tahun. Dari lama bertani ini dapat diketahui sejak tahun berapa petani membudidayakan padi organik.
- d. Perkembangan budidaya padi organik merupakan keterangan atas keseluruhan kegiatan yang dilakukan di Gapoktan yang dapat dilihat dari seberapa besar petani yang mulai membudidayakan padi organik, seberapa luas lahan yang digunakan petani dalam membudidayakan padi organik apakah lahan yang digunakan semakin luas atau bahkan semakin berkurang luasannya, seberapa besar keikutsertaan petani dalam program penyuluhan maupun kegiatan yang terkait budidaya padi organik.

E. Teknik Analisis Data

Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui profil kelompok petani dan profil anggota Gapoktan “Mitra Usaha Tani” di Kecamatan Pandak, Kabupaten Bantul. Analisis deskriptif juga dipilih karena dinilai mampu mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimanarespon petani terhadap program *Plant Growth Promoting Rizhobacterium* (PGPR) dalam pengembangan budidaya padi organik yang berlangsung dalam penelitian. Kemudian semua variabel tersebut terlebih dahulu dikategorikan dalam tiga kategori yaitu, skor 1 = tidak baik, skor 2 = kurang baik, skor 3 = baik. Hasil jawaban kuesioner dari responden yang dinilai sama akan diklasifikasikan serta dihitung persentasenya.

Tabel 1. Perhitungan skor dari setiap kategori

Kategori	Total Skor	Capaian Skor (%)
Tidak Baik	10,00 - 16,66	00,00 – 33,33
Kurang baik	16,67 - 23,33	33,34 – 66.67
Baik	23,34 - 30,00	66.68 – 100.00

2. Rank Spearman

Rank Spearman digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi respon petani dan untuk mengetahui respon petani terhadap program *Plant Growth Promoting Rizhobacterium* (PGPR) dalam pengembangan budidaya padi organik di

Gapoktan “Mitra Usaha Tani”. Kemudian untuk mengetahui respon petani terlebih dahulu ditentukan skor dari setiap kategori respon (pengetahuan, sikap afektif, dan partisipasi), setelah itu semua variabel tersebut terlebih dahulu dikategorikan dalam tiga kategori yaitu tidak baik, kurang baik, dan baik.

Skor setiap kategori tersebut ditentukan berdasarkan intervalnya. Adapun cara penentuan pencapaian skor adalah dengan mengurangi skor tertinggi dengan skor terendah yang digunakan dalam penskoran dan dibagi jumlah kategori yang telah ditentukan.

$$\frac{Skor\ max - Skor\ min}{\Sigma\ Kategori} = Interval$$

Kemudian untuk menentukan capaian skor digunakan rumus :

$$\frac{Skor\ dicapai - Skor\ min}{Skor\ max - Skor\ min} \times 100$$

Setelah mengetahui pengelompokan indikator-indikator sesuai dengan penempatannya, maka langkah selanjutnya adalah menentukan nilai korelasi. Untuk menghitung nilai rs menggunakan uji korelasi *rank spearman* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_s = 1 - \frac{6\sum D^2 i}{N(n^2 - 1)}$$

Dimana:

R_s = Koefisien kolerasi *Rank Spearman*

n = Jumlah sampel

D_i = Selisih *ranking* dari variable

Setelah menentukan nilai koefisien korelasi dari rumus diatas maka langkah selanjutnya yakni menempatkan nilai hasil ke dalam interval nilai untuk mengetahui hubungan yang akan dihasilkan.

Tabel 2. Interval nilai koefisien korelasi dan kekuatan hubungan

Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
$r = 1,00$	Kondisi sempurna
$0,90 < r < 1,00$	Hubungan kuat sekali atau tinggi
$0,70 < r \leq 0,90$	Hubungan kuat atau tinggi
$0,40 < r \leq 0,70$	Hubungan cukup berarti
$0,20 < r \leq 0,40$	Hubungan rendah atau pasti
$0,00 < r \leq 0,20$	Rendah sekali atau lemah sekali
$r = 0,00$	Tidak ada korelasi

Sumber : Sugiyono (2006)